

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang sudah di analisis datanya pada penelitian berjudul manajemen pengelolaan zakat, infak, sedekah dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 Perspektif Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 LAZISMU Grobogan menggunakan pola manajemen James Stoner di dalam pengumpulan dana ZIS dari masyarakat. Pola manajemen tersebut meliputi: Pertama, tahap perencanaan terdiri dari membuat target penghimpunan perbulannya, menentukan segmen calon muzaki atau donatur, membuat list calon donatur yang akan dikunjungi, serta membuat strategi atau cara pengumpulan yang berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya dan menentukan sasaran tempat yang berpotensi dalam melakukan pengumpulan dana ZIS. Kedua, tahap pengorganisasian terdiri dari pembagian tugas kepada divisi *fundraising*, serta mengorganisasikan dan mensosialisasikan strategi pengumpulan dana ZIS kepada kantor layanan yang ada dikecamatan. Ketiga, tahap pelaksanaan terdiri dari pemberian breifing atau arahan kepada divisi agar bekerja secara maksimal dan bisa mencapai target bulanan, melakukan kunjungan ke rumah atau instansi calon donatur yang sudah dilist, menawarkan program-program unggulan LAZISMU kepada calon donatur. Keempat, pada tahap pengawasan manajer divisi *fundraising* melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan selama satu minggu sekali pada hari Sabtu. Pada masa pandemi Covid-19 para pegawai LAZISMU Grobogan menerapkan protokol kesehatan dalam proses menghimpun dana ZIS dari masyarakat agar terhindar dari penyebaran virus corona. Serta pada masa melambungnya Covid-19, LAZISMU

Grobogan memfokuskan pengumpulan lewat media sosial dan layanan jemput donasi bagi donatur.

2. LAZISMU Grobogan dalam mendistribusikan dana ZIS kepada yang berhak mendapatkan juga menerapkan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam pendistribusian dana ZIS ke masyarakat yang terdampak pandemi, LAZISMU Grobogan mendistribusikan dana ZIS dengan pendekatan *push approach* (mendatangi yang membutuhkan) dan bukan *pull approach* (mengumpulkan orang-orang yang membutuhkan). Dalam hal ini LAZISMU Grobogan telah mendistribusikan dana ZIS kedalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 sebagai beriku: *Pertama*, Bantuan paket sembako kepada dhuafa, tukang becak, dan PKL. *Kedua*, Pembagian masker gratis kepada masyarakat pengguna motor yang tidak memakai masker dan ada juga yang diikutkan pada paket sembako. *Ketiga*, Penyemprotan cairan disinfektan ke 121 gedung sokolahan, masjid maupun instansi dengan tujuan pencegahan penyebaran virus corona. *Keempat*, Bantuan APD (alat pelindung diri) untuk tenaga medis sebesar 102 pcs, diberikan kepada Rumah Sakit Islam Purwodadi. *Kelima*, Pembagian hand sanitizer sebesar 15 liter yang diikutkan pada paket sembako. *Keenam*, Melaksanakan program vaksinasi untuk masyarakat sekitar. *Ketujuh*, Pembiayaan operasional ambulance gratis setiap bulan, yang digunakan oleh masyarakat yang terkendala kendaraan dalam pengobatan ke rumah sakit. *Kedelapan*, pengadaan 2 tabung oksigen pada ambulance gratis untuk pasien yang membutuhkan oksigen ketika dalam keadaan darurat.
3. Manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di LAZISMU Grobogan dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 telah sesuai dengan Perspektif ulama literasi zakat yaitu M. Hasbi Ash-Shiddiqi. Walaupun ada beberapa dari pemikiran beliau yang belum di terapkan pada pengelolaan ZIS di LAZISMU Grobogan maupun OPZ yang ada di Indonesia.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diutarakan peneliti atas hasil penelitian yang telah dilakukannya sehingga kiranya bisa diambil manfaat dari adanya saran ini. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan dana ZIS dari masyarakat mulai dari penghimpunan dan pendistribusian/pendayagunaan haruslah dilakukan secara semaksimal mungkin. Mengingat ZIS yang dikelola oleh LAZISMU Grobogan sebagai perantara antara muzaki dengan mustahik, jadi seyogyanya harta yang telah diserahkan muzaki kepada LAZISMU Grobogan harus dikelola dan distribusikan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya.
2. Kabupaten Grobogan memiliki potensi hasil pertanian yang banyak, karena rata-rata penghasilan masyarakat Grobogan dari hasil bertani. Maka seyogyanya LAZISMU Grobogan memaksimalkan penghimpunan zakat pertanian juga mengingat potensi yang ada belum tergali secara maksimal.
3. Pemikiran-pemikiran ulama M. Hasbi Ash-Shiddiqi tentang pengelolaan ZIS yang menarik bisa di implementasikan pada LAZISMU Grobogan, karena menurut peneliti sendiri pemikiran beliau sangat relevan diterapkan pada zaman sekarang dalam konteks negara Indonesia.